

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Orang Tua**

##### **1. Peran Orang Tua**

Menurut Khairani, peran merupakan suatu hal yang luas yang mencakup cara individu dalam bersikap dan berbuat sesuai dengan situasi tertentu yang didasarkan pada status dan fungsinya.<sup>1</sup>

Menurut istilah “peran” sering dikaitkan oleh banyak orang dengan posisi atau kedudukan seseorang. Peran merupakan aspek dinamis dari suatu kedudukan dimana terdapat hak dan kewajiban, kedudukan dan peran seseorang secara historis yaitu peran yang berhubungan dengan drama atau teater. Peran tersebut diartikan sebagai seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. Sedangkan peran dalam ilmu sosial adalah suatu fungsi yang dimiliki seseorang ketika ia menduduki jabatan tertentu, yakni seseorang yang memainkan fungsinya sesuai dengan posisi yang didudukinya.<sup>2</sup> Maka sebenarnya setiap orang itu memiliki peranan masing-masing sesuai dengan kedudukan yang dimiliki. Soekanto, membedakan peranan menjadi dua bagian yaitu, peranan yang melekat pada diri seseorang dan peranan yang melekat pada posisi tepatnya dalam pergaulan masyarakat. Apabila seseorang

---

<sup>1</sup> Wardina Khairani, *“Peran Orangtua Terhadap Penggunaan Media Internet Dalam Perilaku Keagamaan Anak”* (Lampung, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung), 20

<sup>2</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi sebagai pengantar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 237

telah melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka fungsi tersebut sudah dijalankan.<sup>3</sup>

Maka dalam pemaparan di atas, yang dimaksud dengan peran adalah suatu fungsi atau bagian dari tugas seseorang yang memiliki kekuasaan atau kedudukan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa “orang tua artinya ayah dan ibu.”

Menurut Martpeserta didikti, orang tua adalah bagian dari keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang telah terikat dalam sebuah perkawinan.<sup>4</sup>

Menurut Novrida, orang tua adalah seorang laki-laki dan perempuan yang terikat dalam hubungan pernikahan dan siap memikul seluruh tanggung jawab sebagai seorang ayah dan ibu bagi anak-anak yang dilahirkannya.<sup>5</sup>

Menurut Noer Aly secara hakikat seorang anak mengenal pendidikan untuk pertama kali adalah dari orang tua, karena ia telah hadir diantara kedua orang yakni ayah dan ibu, sehingga orang tua memiliki tanggung jawab dalam pendidikan.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Soejono Soekanto, 213

<sup>4</sup> Emie Martpeserta didikti, dkk, “Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini” *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1 (November, 2014), 108

<sup>5</sup> Novrida, dkk, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan”, *Jurnal Potensia PG-PAUD FKIP UNIB*, 2 (2017), 42

<sup>6</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), 87.

Heriyani, mengatakan bahwa orang tua terdiri dari ayah dan ibu, mereka memiliki peran penting dan sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak-anaknya. Peran seorang ayah adalah mengelola dan mengatur semua urusan anak serta memberi arahan yang tepat, selain itu ayah juga memiliki kewajiban untuk mencari nafkah bagi keluarga dan mencari tambahan ilmu bagi dirinya. Karena dengan ilmu yang dimilikinya, maka ia akan dapat membimbing dan mendidik dirinya dan keluarga menjadi lebih baik. Sama dengan peran seorang ibu, ia juga memiliki kewajiban untuk mencari ilmu karena ibu yang lebih dekat dengan anak-anaknya.<sup>7</sup>

Menurut Nasution, orang tua adalah bapak dan ibu yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga. Seorang bapak atau ibu memiliki kewajiban yang harus dipenuhi bagi kelangsungan hidup anak-anaknya. Karena anak memiliki hak yang memang harus diurus oleh orang tuanya hingga beranjak dewasa.

Menurut Imam Bernadib orang tua adalah pendidik utama, karena dengan kasih dan sayang yang orang tua berikan kepada anaknya pada saat mengasuh dan mendidik anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kesabaran.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Heriyani, "Peran Orang Tua dalam Membimbing Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas IV MI Ma"arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010" (Skripsi: STAIN Purwokerto, Purwokerto, 2010), 16-17

<sup>8</sup> Imam Bernadib, "Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis" (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan, 1987 ), 61.

Para ahli mengemukakan pendapatnya mengenai orang tua, menurut Miami yang dikutip oleh Kartini Kartono mengemukakan bahwa, “Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya”.<sup>9</sup>

Peran orang tua dalam pendidikan anaknya terdapat dalam Q.S At-Tahrim: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ....

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka....”<sup>10</sup>

Dalam tafsir jalalain ayat ini memberikan perintah kepada manusia untuk menjaga keluarga mereka dari siksa api neraka. Yang memiliki tanggung jawab besar terhadap keluarga adalah orang tua, mereka harus memperhatikan keadaan dan perkembangannya. Terutama memperhatikan perkembangan anak, agar anak-anak mereka berkembang sesuai dengan syariat Islam dan yang seluruhnya disandarkan pada al-Qur’an dan Hadits.

Dari beberapa pendapat mengenai orang tua dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah seorang laki-laki dan perempuan yang telah memiliki ikatan sah atau disebut dengan pernikahan. Dalam ikatan tersebut maka mereka harus siap dalam mengarungi behera rumah

<sup>9</sup> Alfiah, “*Pada Program Peningkatan Kualifikasi Sarjana (S1)*,” 30.

<sup>10</sup> Al Aliyy, *Al-Quran dan Terjemahannya*. (Bandung: CV Diponegoro, 2007), 448

tangga dan harus bisa bergerak lebih maju. Orang yang telah berumah tangga akan diberikan amanah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar, amanah tersebut adalah membina anak-anak mereka dari segi psikologis maupun biologis. Karena mengingat bahwa pendidikan pertama yang didapat dari seorang anak adalah dari keluarga utamanya adalah orang tua. Orang tua juga dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

Peranan orang tua menjadi penting dalam membina dan mendidik anak-anaknya, anak tidak akan lepas dari peran orang tua, peran orang tua dianggap paling dominan dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Sebelum mereka mengenal pendidikan formal, mereka mendapat didikan dari orang tuanya.<sup>11</sup>

Menurut Nurcholis Madjid, peran orang tua adalah peran tingkah laku, tulada dan teladan, dan pola-pola hubungannya dengan anak yang dijiwai dan disemangati oleh nilai-nilai keagamaan yang menyeluruh.<sup>12</sup> Sehingga orang tua merupakan contoh bagi kehidupan anak, yang berarti pendidik pertama bagi anak-anaknya.

Peran orang tua sangat penting dalam memberikan perhatian dan kasih sayang karena hal tersebut sangat diperlukan dalam menjaga suatu

---

<sup>11</sup> Nurmasita Nurmasita dan Nurul Hidayati Rofiah, "Peran Orangtua Dalam Penanaman Tanggungjawab Pada Peserta Didik Sd Muhammadiyah Ambarketawang 2 Gamping," *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)* 1, (Maret, 2018): 78, <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i1.72>.

<sup>12</sup> Alfiah, "Pada Program Peningkatan Kualifikasi Sarjana (S1)," 27.

hubungan dalam perkembangan anak. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak akan sangat mempengaruhi kehidupannya, namun dalam hal itu tidaklah mudah. Orang tua harus lebih tegas dalam membagi waktu yang digunakan untuk mengerjakan tugas sekolah dan tugas rumah.<sup>13</sup>

Pendidikan di dalam rumah tangga tidak hanya berpangkal pada kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan secara kodrati akan memberikan dan membangun pendidikan di dalam rumah tangga itu sendiri. Situasi pendidikan akan terwujud karena adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara umpan balik antara orang tua dan anak.

Orang tua memiliki peran penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anaknya, sehingga mereka tidak hanya menjadi pemenukebutuhan seperti mencari nafkah untuk keluarganya. Namun mereka juga memiliki kewajiban untuk mencari tambahan ilmu bagi dirinya. Karena dengan mereka memiliki banyak ilmu-ilmu mereka akan dapat membimbing dan mendidik dirinya sendiri dan keluarga menjadi lebih baik.

Namun tanggung jawab orang tua tidak hanya menjadi pemenuh kebutuhan anak, namun juga memiliki kewajiban untuk mencari tambahan ilmu bagi dirinya. Dengan banyaknya ilmu yang dimiliki oleh

---

<sup>13</sup> Rahma Yulia Rusparindra, "Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Sikap Mandiri Peserta didik Jurusan Tata Busana Di Sekolah Menengah Kejuruan", *Jurnal Program Studi PKK JPTK UST*, 3.

orang tua, maka akan membantu mereka dalam menjalankan perannya dengan baik.<sup>14</sup> Tingkat pendidikan orang tua secara tidak langsung juga akan mempengaruhi kelangsungan pendidikan anak. Pendidikan orang tua akan memberi pengaruh terhadap pola pikir dan orientasi pendidikan yang diberikan kepada anaknya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki orang tua maka akan semakin luas pemikiran dan pemahaman orang tua tersebut.

Ada beberapa peran yang dijalankan orang tua menurut William Stainback dan Susan, diantaranya adalah :<sup>15</sup>

a. Peran sebagai Fasilitator

Orang tua bertanggung jawab dan siap terlibat dalam membantu belajar anak di rumah, mengembangkan keterampilan belajar, memajukan pendidikan dalam keluarga dan menyediakan sarana alat belajar dengan baik. Dengan kata lain selalu memandu proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran bukan hanya memberikan informasi tentang isi atau materi pembelajaran.

b. Peran sebagai motivator

Orang tua berperan untuk memberikan motivasi kepada anak dengan cara meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas rumah, membantu persiapan anak menghadapi ujian dan

---

<sup>14</sup> Muhammad Ari Akbar, "*Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak*" (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2015), 17

<sup>15</sup> Aninda Putri H.M, "*Peran Orang Tua Memfasilitasi Minat Belajar Anak Usia Dini,*" (April, 2015), 4

mengendalikan anak agar tidak mengalami stress dengan hal-hal yang berkaitan dengan sekolah. Orang tua harus terus mendorong anak untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan sekolah dan memberi penghargaan terhadap prestasi belajar anak meski hanya kata-kata pujian.

Selain pendapat tersebut peran orang tua juga dikemukakan oleh Widayati secara rinci, ia menjelaskan peran orang tua dalam keluarga yakni sebagai berikut:<sup>16</sup>

- 1) Peran sebagai pendidik, orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak mengenai pentingnya sebuah pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan di sekolah.
- 2) Peran sebagai pendorong, orang tua harus bisa menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri kepada anaknya karena anak sedang dalam masa tumbuh dan berkemang, sehingga membutuhkan pendorong dalam setiap ia menghadapi masalah.
- 3) Peran sebagai panutan, orang tua perlu memberi contoh dan teladan yang baik kepada anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari maupun bermasyarakat.
- 4) Peran sebagai teman, pada masa peralihan seorang anak orang tua harus lebih sabar dan dapat memahami setiap perubahannya. Orang tua menjadi pusat informasi, teman bicara atau teman

---

<sup>16</sup> Tri Widayati, "*Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam*", (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2018), 78

bertukar pikiran tentang kesulitan atau maslaah anak, sehingga anak akan lebih merasa aman dan nyaman.

- 5) Peran sebagai pengawas, orang tua berkewajiban untuk terus melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar mereka tidak keluar dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik keluarga, sekolah dan masyarakat.
- 6) Peran sebagai konselor, orang tua diharapkan dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif, agar mereka lebih pandai dalam mengambil keputusan bagi kehidupannya dengan baik.

Menurut Liem Hwie yang dikutip dari penelitian Fajar Ahmad Dwi Prasetyo, mengatakan bahwa ada beberapa aspek pendampingan yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membantu belajar anak yaitu:<sup>17</sup>

- a) Menyediakan fasilitas belajar anak di rumah
- b) Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah
- c) Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah
- d) Mengawasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar
- e) Menolong anak dalam mengatasi kesulitan dalam belajar

Berdasarkan seluruh uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua sangatlah besar pada pendidikan anak. Orang tua memiliki tanggung jawab terhadap anaknya, baik dari segi nafkah,

---

<sup>17</sup> Fajar Ahmad Dwi Prasetyo, "Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak", (Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Yogyakarta, 2018), 53

mendidik, mengasuh memelihara, membimbing serta mengawasi anak guna mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan hidup dimasa mendatang. Dengan kata lain orang tua menjadi penanggung jawab utama atas segala kelangsungan idup anak-anak mereka.

## 2. Tanggung Jawab Orang Tua

Melaksanakan tugas untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak baik lahir maupun batin sampai anak dewasa merupakan kewajiban orang tua. Upaya yang dilakukan tersebut bertujuan untuk menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas dengan adanya usaha atau upaya yang konsisten dan terus-menerus dilakukan oleh orang tua.

Menurut Ni'mah, tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua, sehingga harus dilaksanakan dalam rangka:<sup>18</sup>

- a. Memelihara dan membesarkan anak, hal tersebut merupakan bentuk paling sederhana dari tanggung jawab orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup.
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.

---

<sup>18</sup> Ni'mah, Skripsi: "*Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu Di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya (Studi Terhadap Lima Kepala Keluarga yang Berprofesi sebagai Pedagang)*" (Skripsi: Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, Palangka Raya, 2016), 17

- c. Memberi pelajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapai.
- d. Membahagiakan anak, baik di dunia maupun di akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

Imron, mengemukakan pentingnya pendidik, menurut beliau mencakup “*mu'allim*” (guru), ayah dan ibu, tokoh masyarakat (*musyarraf ijtima'*) maka untuk membina seorang anak harus disesuaikan dengan ajaran agama terutama dalam hal kepribadian anak baik fisik, psikis atau intelektual yang nantinya dapat dikembangkan.<sup>19</sup>

Menurut Khalimah, tanggung jawab pendidikan terbesar bagi seorang pendidik, adalah:<sup>20</sup>

#### 1) Tanggung Jawab Pendidikan Jasmani atau Fisik

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk seorang anak agar mampu tumbuh dewasa dan memiliki fisik yang kuat, sehat, bergairah dan memiliki semangat yang tinggi.

Jasmani dalam pendidikan yang dimaksud adalah potensi yang muncul dari jasmani dan diungkapkan melalui perasaan.

Karena dalam agama Islam kesehatan jasmani dan rohani saling berpengaruh diantara keduanya.

---

<sup>19</sup> Ali Imron, “Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan”, *Jurnal Edukasia Islamika*, 1 (Desember, 2016), 97-98

<sup>20</sup> Siti Nur Khalimah, Skripsi: “Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021”, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), 20

## 2) Tanggung Jawab Pendidikan Intelektual Aqliyah

Pendidikan aqliyah (rasio) merupakan pendidikan yang membentuk pola pikir seorang anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat, agar menjadi seseorang yang mampu berfikir dan berbudaya.

Selain pendidikan fisik, untuk membentuk pola fikir anak membutuhkan pendidikan intelektual, pendidikan intelektual termasuk penting dalam pendidikan fisik. Karena pendidikan fisik merupakan persiapan dan pembentukan, sedangkan pendidikan intelektual merupakan penyadaran, pembudayaan dan pengajaran.

## 3) Tanggung Jawab Pendidikan Rohani/Kejiwaan

Dalam pendidikan rohani/kejiwaan orang tua bertanggung jawab untuk mendidik anak sejak berakal agar anak memiliki sikap berani, bertindak benar, merasa optimis terhadap kemampuan yang dimiliki, menyukai kebaikan bagi orang lain, dan dapat menahan diri hal-hal negatif dengan selalu bersikap positif.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Siti Nur Khalimah, Skripsi: “Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021”, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), 20

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anak khususnya dalam pendidikan, tidak hanya memenuhi kebutuhan jasmani namun juga kebutuhan rohani, tanggung jawab tersebut harus dilaksanakan dengan baik dan benar.

### **3. Hak dan Kewajiban Orang Tua**

Kewajiban merupakan suatu hal yang harus dikerjakan sedangkan hak adalah suatu hal yang dapat dituntut atau kekuasaan untuk melakukan sesuatu.

Kewajiban orang tua terhadap anak tercantum dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014. Dalam Undang-Undang tersebut menyebutkan empat kewajiban orang tua terhadap anak, yaitu:<sup>22</sup>

- a. Mengasuh, memelihara, melindungi dan mendidik anak
- b. Menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, minat dan bakat anak
- c. Mencegah anak untuk menikah pada usia dini
- d. Memberikan pendidikan karakter dan menanamkan nilai budi pekerti luhur.

Orang tua yang terdiri dari seorang ayah dan ibu, masing-masing dari mereka memiliki hak dan kewajiban sendiri-sendiri. Mereka memiliki tanggung jawab yang harus dilakukan dengan baik, sehingga akan terbentuklah suatu keluarga atau rumah tangga yang penuh dengan

---

<sup>22</sup> Siti Nur Khalimah, Skripsi: "Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021", (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), 22

kemudahan dan kebahagiaan. Adapun hak dan kewajiban seorang ayah dan ibu menurut Helmawati adalah:<sup>23</sup>

Seorang ayah adalah sosok tertinggi didalam keluarga, ia menjadi kepala keluarga sebagai orang yang bertanggung jawab atas keluarganya.

Hak seorang ayah adalah:<sup>24</sup>

- 1) Dihormati dan ditaati
- 2) Dibantu dalam mengelola rumah tangga
- 3) Diperlakukan dengan baik dan penuh cinta kasih dalam memenuhi kebutuhan fisik, biologis, psikis
- 4) Disantuni dan disayangi dihari tua ikeh anak bahkan setelah meninggal.

Kewajiban seorang ayah adalah:<sup>25</sup>

- a) Memelihara keluarga dari api neraka
- b) Mencari dan memberi nafkah yang halal
- c) Bertanggung jawab terhadap ketenangan, keselamatan dan kesejahteraan keluarga
- d) Memimpin keluarga
- e) Mendidik anak dengan penuh rasa kasih sayang dan tanggung jawab

---

<sup>23</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 72-85

<sup>24</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 72-85

<sup>25</sup> Helmawati, 75

- f) Memberi kebebasan berpikir dan bertindak sesuai dengan ajaran agama
- g) Mendoakan anak-anaknya
- h) Menciptakan kedamaian (ketenangan jiwa)
- i) Memlihara lingkungan yang baik
- j) Berbuat adil

Seorang ibu menjadi seseorang yang akan membantu seorang ayah dalam menjaga dan mengatur rumah tangga. Ibu memiliki tanggung jawab yang besar dunia dan akhirat, kewajiban seorang ibu adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

- 1) Taat dan patuh sesuai norma agama dan susila
- 2) Memberikan kasih sayang dan menjadi tempat ternyaman bagi keluarga
- 3) Mengatur dan mengurus rumah tangga
- 4) Merawat, mendidik dan melatih anak-anaknya sebagai amanah dari Allah SWT
- 5) Memlihara, menjaga kehormatan serta melindungi diri dan keluarga
- 6) Menerima, menghormati dan mengelola dengan baik pemberian (nafkah) dari seorang ayah.

Adapun hak seorang ibu adalah:<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Helmawati, 76

<sup>27</sup> Helmawati, 78

- a) Mendapatkan pendidikan dan pembinaan yang dapat membantu menyelesaikan kewajibannya
- b) Mendapat perlindungan dan kedamaian jiwa
- c) Mendapatkan cinta, perhatian, kasih, dan sayang
- d) Mendapat bimbingan dan perlakuan adil
- e) Hidup tentram dan sejahtera
- f) Disantuni dan disayangi dihari tua oleh anaknya bahkan setelah ia meninggal.

Sehingga hak dan kewajiban orang tua sangatlah luas, seorang ayah dan ibu diharuskan untuk membimbing anaknya dan memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Karena orang tua merupakan pusat kehidupan rohani anak, semua agama menempatkan orang tua pada kedudukan atau tempat yang sangat terhormat.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peranan Orang Tua**

Menurut Rahminur peran orang tua dalam pendidikan anak dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, faktor-faktor tersebut baik yang mendukung atau bahkan yang menjadi penghalang orang tua dalam melakukan perannya. Faktor-faktor tersebut adalah:<sup>28</sup>

- a. Faktor individu orang tua

---

<sup>28</sup> Rahminur Diadha, "Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak", *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol 2, 1. (Maret, 2015), 67.

Permasalahan yang ada didalam keluarga dan pribadi orang tua akan mempengaruhi orang tua dalam mendidik anak mereka. Misalnya, keyakinan orang tua mengenai pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anak, tingkat pendidikan orang tua, kondisi pekerjaan orang tua, pengalaman dalam pendidikan orang tua, jarak rumah dari sekolah yang jauh dan sebagainya.

b. Faktor anak

Seiring pertumbuhan dan perkembangan anak kondisi anakpun juga akan berubah, dengan bertambahnya usia maka keterlibatan orang tua dalam pendidikan akan berkurang, misalnya dalam menentukan pilihan dan sebagainya.

c. Faktor sosial

Peran orang tua juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, seperti faktor pengetahuan yang dimiliki orang tua, faktor struktur kekeluargaan, faktor politik atau pemerintahan, dan faktor ekonomi.

Faktor pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua dapat menjadi faktor penghambat mereka dalam melaksanakan perannya. Orang tua kurang ingin terlibat secara langsung dalam proses pendidikan anak, mereka membatasi diri sehingga

mereka hanya memberi dukungan dan pendanaan kepada anaknya.<sup>29</sup>

Selanjutnya faktor struktur kekeluargaan, dalam hal ini dilihat dari aktivitas pihak keluarga terutama orang tua misalnya kedua orang tua sama-sama bekerja, atau orang tua telah bercerai sehingga anak diasuh oleh orang tua tunggal, atau orang tua menikah lagi dan sebagainya.

Faktor politik atau pemerintahan juga dapat mempengaruhi peran orang dalam pendidikan anak. Apabila pemerintah telah menetapkan aturan atau perundang-undangan baru yang mengatur orang tua, maka keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anaknya akan menjadi perhatian penting bagi sebuah lembaga pendidikan.

Selanjutnya faktor ekonomi, faktor ini menjadi sangat sering menjadi penghambat dalam pelaksanaan peran orang tua.<sup>30</sup> Bagi sekolah yang memiliki kemampuan finansial baik, sekolah tersebut akan memberikan kemudahan dalam melaksanakan program sekolah. Begitupun dengan orang tua yang memiliki kemampuan ekonomi yang baik maka orang tua akan lebih mudah dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai orang tua dalam pendidikan anak.

---

<sup>29</sup> Rahminur Diadha, "Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak", *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol 2, 1. (Maret, 2015), 68.

<sup>30</sup> Rahminur Diadha, "Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak", *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol 2, 1. (Maret, 2015), 68

## **B. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)**

### **1. Pengertian pembelajaran**

Pembelajaran tidak terlepas dari pengertian belajar, belajar merupakan suatu proses pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sehingga pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.<sup>31</sup> Dalam pembelajaran memiliki sistem komponen tersendiri, yaitu adanya pengajar, yang diajar (peserta didik), bahan pembelajaran dan lingkungan pembelajaran. Komponen tersebut merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif agar terjadi proses belajar dengan baik.

Hamalik berpendapat bahwa pembelajaran adalah “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi demi tercapainya tujuan pembelajaran”. Teori yang dikemukakan 3 (tiga) rumusan mengenai pembelajaran:<sup>32</sup>

- 1) Pembelajaran merupakan upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
- 2) Pembelajaran merupakan upaya mempersiapkan peserta didik agar menjadi masyarakat yang baik.

---

<sup>31</sup> Gina Dewi Lestari Nur, “Pembelajaran Vokal Grub Dalam Kegiatan Pembelajaran Diri di SMAN 1 Panumbangan Ciamis” (Skripsi: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), 5.

<sup>32</sup> Alfiah, “pada Program Peningkatan Kualifikasi Sarjana (S1),” 24.

3) Pembelajaran merupakan suatu proses membantu peserta didik menghadapi kehidupan masyarakat.

Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi antar peserta didik dan pendidik yaitu internalisasi ilmu pengetahuan ke dalam diri peserta didik. Didalam pembelajaran terdapat aktivitas antara guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai pelajar.

## **2. Tahapan Pembelajaran**

Pada proses pembelajaran terdapat tahapan yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Menurut Dewi Fatimah, terdapat tiga tahapan dalam pembelajaran yaitu:

### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Tahap pertama dalam pembelajaran adalah tahap perencanaan, tahap ini merupakan tahap yang menentukan seuruh kegiatan pembelajaran. karena perencanaan memiliki peran utama dari suatu kegiatan yang akan dilaksanakan.

Terdapat aspek-aspek yang terkandung didalam perencanaan, seperti peserta didik sebagai individu yang siap untuk menerima sumber materi baru, langkah dalam mengambil keputusan, sasaran atau tujuan yang ingin dicapai, cara atau tindakan yang digunakan, cara untuk menilai hasil belajar

peserta didik, dan apa saja yang diperlukan dalam pembelajaran guna tercapainya sebuah tujuan pendidikan.

b. Proses Pembelajaran

Pada tahap ini merupakan tahap realisasi dari sebuah perencanaan, atau lebih mudahnya adalah pelaksanaan pengajaran yang disesuaikan dengan apa saja yang tertuang didalam perencanaan yang telah dibuat.

c. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan tahap yang dilakukan untuk mengukur atau menilai sesuatu, dalam pembelajaran evaluasi merupakan tahap yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengamati hasil belajar peserta didik dan menentukan kemampuan belajar mereka.

Dalam evaluasi sendiri terdiri dari peranan guru, strategi pengajaran, kurikulum, materi dan prinsip-prinsip belajar yang diterapkan pada saat pengajaran. Pada saat evaluasi yang perlu diperhatikan adalah sari segi pemahaman peserta didik terhadap materi (kognitif), dari segi penghayatan (afektif), dan segi pengalaman (psikomotorik).

### **3. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)**

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh, yakni dilakukan secara terpisah antara pendidik dan peserta didik. Dalam proses pembelajarannya memanfaatkan aplikasi

pendidikan jarak jauh yang berbasis web atau situs-situs yang mendukung pendidikan jarak jauh, sehingga dalam menyampaikan materi dilakukan secara online dan mudah untuk dilakukan.<sup>33</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dalam jaringan adalah pembelajaran yang dilakukan secara terpisah antara guru dan murid. Dalam pelaksanaannya pembelajaran daring memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas dan atau terhubung dengan komputer.

#### **4. Karakter Pembelajaran Jarak Jauh**

Keegan dalam Verduin dan Klark menjelaskan bahwa sebuah pembelajaran jarak jauh memiliki 4 karakter yaitu:<sup>34</sup>

- a. Terpisahnya antara guru dan peserta didik pada proses pembelajaran
- b. Peran lembaga pendidikan termasuk didalamnya perangkat evaluasi
- c. Peran media menyatukan guru dan peserta didik
- d. Perangkat untuk menyelenggarakan *two-way communication* antara guru dengan peserta belajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring kadang dilakukan dengan menggunakan tulisan, suara, atau gambar seperti ilustrasi, photo, animasi dan video.

---

<sup>33</sup> Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta, Remaja Rosdakarya: Juni 2012), 34

<sup>34</sup> Hamzah B Uno, 35

## 5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

### a. Kelebihan pembelajaran Daring

Kelebihan pembelajaran Daring adalah:<sup>35</sup>

#### 1) Mengatasi persoalan jarak dan waktu

Pembelajaran Daring akan memberi suasana belajar baru kepada peserta didik, maka mereka akan lebih antusias dalam belajar. Selain itu akan mengatasi segala hambatan mengenai jarak jauh dan waktu. Sehingga pembelajaran dapat diakses dengan jangkauan yang lebih luas atau dapat diakses dimanapun dan kapanpun.

#### 2) Mendorong sikap belajar aktif

Pembelajaran Daring dapat memberi peluang kepada peserta didik untuk menciptakan komunitas belajar lebih baik di luar kelas, baik secara individu atau kelompok. Maka pembelajaran akan lebih konstruktif, kolaboratif, dan akan terjadi dialog baik antar peserta didik maupun antar guru dan peserta didik.

#### 3) Meningkatkan kesempatan belajar lebih

Pembelajaran Daring akan memberi kesempatan lebih kepada peserta didik dalam pengalaman virtual dan alat-alat yang dapat menghemat waktu, sehingga mereka

---

<sup>35</sup> Siti Nur Khalimah, "Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021", (Skripsi: IAIN Salatiga, Salatiga, 2020), 29-32

akan dapat belajar dan mengembangkan kemampuan dalam hal teknologi.

4) Mengontrol proses belajar

Pembelajaran Daring akan memberi kesempatan kepada guru dan peserta didik untuk memanfaatkan teknologi dan menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang lebih terstruktur dan terjadwal. Dengan seluruh aspek yang mendukung pembelajaran Daring akan memudahkan guru mengecek seluruh aktivitas peserta didik lebih detail, salah satunya aktivitas peserta didik dalam mengerjakan soal-soal latihan dan tugas secara online.

5) Memudahkan pemutakhiran bahan ajar bagi guru

Pembelajaran Daring akan membantu guru untuk memperbarui atau menyempurnakan bahan ajarnya, sehingga guru dapat lebih mengembangkan pembelajaran menjadi lebih mengasyikan dan mudah diterima oleh peserta didik.

6) Mendorong tumbuhnya sikap kerja sama

Komunikasi dan interaksi yang terjadi antara peserta didik dan pendidik secara online tersebut akan mendorong sikap kerja sama dalam memecahkan masalah yang ada dalam pembelajaran.

7) Mengakomodasi berbagai gaya belajar

Pembelajaran Daring akan memberi fasilitas dalam belajar lebih berkembang dengan memanfaatkan media audio maupun visual, sehingga peserta didik akan memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dan mendapat pengetahuan yang baru.

b. Kelemahan pembelajaran Daring adalah:<sup>36</sup>

- 1) Menerapkan pembelajaran Daring akan mengurangi interaksi antar pendidik dan peserta didik atau antar peserta didik sendiri. Keterpisahan secara fisik diantara mereka akan memberi dampak kurang dekatnya mereka sehingga dapat mengganggu keberhasilan dari proses pembelajaran. Kedekatan emosional antara mereka juga dapat memberi dampak atau dapat menghambat pembentukan sikap, nilai, moral, atau sosial dalam proses pembelajaran yang tidak dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari.
- 2) Menggunakan pembelajaran Daring maka akan lebih dominan dengan penggunaan teknologi informasi yang saat ini berkembang, namun hal tersebut akan menjadikan kecenderungan terhadap teknologi atau

---

<sup>36</sup> Siti Nur Khalimah, "Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021", (Skripsi: IAIN Salatiga, Salatiga, 2020), 32-34

internet sehingga aspek pendidikannya sendiri akan berkurang. Sehingga akan memberi perubahan kepada kemampuan akademik, perilaku, sikap, sosial atau keterampilan peserta didik.

- 3) Pada proses pembelajarannya akan cenderung kepada pelatihan dan pendidikan yang lebih menekankan pada aspek pengetahuan atau psikomotor, sehingga akan berkurang dalam memperhatikan aspek afektifnya.
- 4) Pendidik dituntut untuk dapat mengetahui dan menguasai strategi, metode dan teknik dari pembelajaran yang berbasis internet (TIK). Apabila seorang pendidik kurang menguasai, maka seluruh aspek yang terdapat dalam pembelajaran tidak dapat diterima secara maksimal oleh peserta didik, sehingga hal tersebut dapat menggagalkan proses pembelajaran.
- 5) Dalam proses pembelajaran Daring secara maksimal menggunakan layanan internet, hal tersebut menuntut peserta didik untuk belajar secara mandiri untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Apabila peserta didik kurang mampu belajar mandiri dan motivasi yang didapatkan rendah, maka hal tersebut akan sulit mencapai tujuan pembelajaran.

- 6) Kurangnya fasilitas juga menjadi kelemahan dalam proses pembelajaran Daring, apabila peserta didik kurang memahami teknis dalam pemanfaatan fasilitas pembelajaran daring seperti penggunaan komputer dan internet. Terlebih apabila peserta didik tidak memiliki komputer dan jaringan internet, hal tersebut dapat menghambat proses pembelajaran Daring.

### **C. Pandemi Covid-19**

*Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) adalah virus yang memiliki kecepatan penyebaran sangat tinggi, pertama kali diketahui di Wuhan, China. Pada tanggal 17 Mei 2020 telah diumumkan bahwa kasus positif yang terjangkit virus tersebut mencapai 4.534.0731 dari 216 negara di seluruh dunia.<sup>37</sup>

Di Indonesia sendiri telah terserang wabah tersebut sejak awal bulan Maret, dengan kasus positif cukup banyak. Orang yang terjangkit virus tersebut memiliki gejala ringan hingga berat. Paling utama gejala yang timbul adalah gangguan pernapasan akut demam, sesak nafas, dan batuk kering. Tenaga kesehatan sangat berperan dalam menanggapi wabah Covid-19 dan yang menjadi tombak utama dalam menanggulangi penyebaran virus tersebut.

---

<sup>37</sup> Luh Devi, dkk, "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Teknologi Pendidikan: Vol.22, No. 1*, (April, 2020), 66

Penyebaran Covid-19 dapat terjadi melalui kontak langsung dengan penderita virus tersebut. Kementerian Dalam Negeri telah memberi cara agar terhindar dari virus Covid-19 adalah menjaga kebersihan dengan sering melakukan cuci tangan dengan sabun, atau dapat menggunakan *hand sanitizer*, menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut, menerapkan etika saat batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut, selalu memakai masker medis, menjaga jarak minimal 1 meter dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan.<sup>38</sup>

Sehingga cara untuk menghindari virus tersebut yaitu dengan menghindari atau berinteraksi secara langsung dengan orang yang terinfeksi wabah Covid-19.<sup>39</sup>

Berakhirnya wabah ini berbeda disetiap negara, karena tergantung dengan kebijakan yang diterapkan. Untuk menyikapi pandemi tersebut, pemerintah Indonesia melakukan tindakan dengan melakukan *Social Distancing* selama 14 hari, hal tersebut guna meminimalisir penyebaran virus Covid-19. *Social Distancing* merupakan tindakan dengan menjauhi perkumpulan, menghindari pertemuan dan menjaga jarak antar manusia. Tindakan tersebut yakni dengan melakukan pembatasan sosial, hal ini dilakukan guna mencegah tersebarnya virus Covid-19.

---

<sup>38</sup> Ericha Windhiyana, "Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia", *Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol.34, No.1, (April, 2020), 2

<sup>39</sup> Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, and Din Azwar Uswatun, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar" *Jurnal Basicedu*, Vol.4, No. 4 (2020): 863.